



Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel intervening

Leni Ayu Wardani¹, Dhiah Fitriyati²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya

¹leni.18013@mhs.unesa.ac.id, ²dhiahfitriyati@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 19 April 2022

Disetujui 20 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

Kata kunci:

Literasi keuangan; Sikap keuangan; Perilaku pengelolaan keuangan; *Locus of control*;

Keywords :

Understanding taxation;
Tax rates; Tax sanctions;
Taxpayer compliance;
UMKM

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari literasi keuangan dan sikap keuangan pada bagaimana orang menangani uang mereka, dengan *locus of control* sebagai variabel intervening. Mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya tahun 2018 merupakan populasi sampel. Rumus Slovin digunakan untuk memperkirakan ukuran sampel yang tepat untuk dikumpulkan, dengan margin kesalahan 5%. Pendekatan *non-probabilitas* dicampur dengan metode *purposive sampling* dalam metode sampling. Dalam penyelidikan ini, 155 sampel berbeda digunakan untuk analisis. Selama prosedur pemrosesan data, persamaan WarPLS tipe 7.0 digunakan untuk pemodelan struktural. Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh instan pada rasa kontrol seseorang atas hidup mereka, menurut kesimpulan dari diskusi pengamatan. Sejauh mana seseorang melek finansial memiliki sedikit pengaruh pada bagaimana mereka menangani uang mereka. Sikap keuangan memiliki dampak langsung pada *locus of control*. Sikap orang terhadap uang memiliki dampak langsung pada bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. *Locus of control* memiliki dampak yang cukup besar pada perilaku manajemen keuangan. Sementara pengaruh langsung dari kedua komponen, termasuk literasi keuangan, tidak berpengaruh pada perilaku *locus of control* manajemen keuangan, pengaruh tidak langsung dari komponen ini berpengaruh. Sikap finansial dipengaruhi oleh tempat orang memposisikan *locus of power* mereka, yang memiliki efek tidak langsung pada bagaimana mereka mengelola uang mereka.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of financial literacy and financial attitudes on how people handle their money, with locus of control as an intervening variable. Students majoring in economic education at the State University of Surabaya in 2018 are the sample population. The Slovin formula was used to estimate the exact sample size to be collected, with a margin of error of 5%. The non-probability approach is mixed with the purposive sampling method in the sampling method. In this investigation, 155 different samples were used for analysis. During the data processing procedure, WarPLS equation type 7.0 was used for structural modeling. Financial literacy does not have an instant effect on a person's sense of control over their life, according to the conclusions of the observational discussion. The degree to which a person is financially literate has little effect on how they handle their money. Financial attitudes have a direct impact on locus of control. People's attitudes towards money have a direct impact on how they manage their finances. Locus of control has a considerable impact on financial management behavior. While the direct influence of the two components, including financial literacy, has no effect on locus of control behavior in financial management, the indirect effect of this component does. Financial attitudes are influenced by where people position their locus of power, which has an indirect effect on how they manage their money.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan persoalan yang umum dikaji dewasa ini karena tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari khususnya perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi masyarakat pada saat ini telah mengalami banyak perubahan dengan seiring pertumbuhan tingkat pendapatan dan pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Herjiono dan Damanik (2016), perilaku keuangan masyarakat Indonesia cenderung konsumtif, misal tidak memiliki dana cadangan, tidak adanya pengaturan tabungan, investasi, serta perencanaan untuk yang akan datang dapat menimbulkan masalah keuangan. Oleh karenanya perilaku pengelolaan keuangan harus dimiliki dan dilatih sejak dini.

Mahasiswa dapat dikatakan sebagai bagian elemen masyarakat yang memiliki tingkat populasi tinggi dan memiliki pengaruh besar dalam perputaran ekonomi. Hal ini berdasar kepada jenjang usia mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja dan akan mengelola keuangannya sendiri berdasarkan skala prioritas. Menurut temuan penelitian Herlindawati (2015), hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki strategi pengelolaan uang yang baik. Memelihara catatan keuangan adalah salah satu strategi ini, yang memungkinkan mereka untuk melacak keuangan mereka dan menghemat uang. Lebih lanjut Wulandari & Hakim (2013) menemukan bahwa mahasiswa memiliki masalah keuangan karena tidak mampu mengelola keuangan pribadinya sendiri, tidak mampu membuat anggaran bulanan, orang tua tidak melakukan kontrol keuangan yang memadai, dan cenderung mencari kekurangan. -kesenangan jangka

Pengelolaan keuangan menurut Kholilah & Iramani (2013) adalah kemampuan untuk menghasilkan dan mengatur uang, memeriksa, membuat jatuh tempo, mengendalikan, menemukan, dan menyisihkan uang dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan adalah salah satu elemen yang harus ditingkatkan jika seseorang ingin mengelola uangnya secara efisien dengan cara yang sehat dan bijaksana. (Amanah et al., 2016; Atikah & Kurniawan, 2020; Hoang et al., 2015; Selcuk, 2015), sikap keuangan (Amanah et al., 2016; Hoang et al., 2015), *locus of control* (Rita kumalasari & Susanti, 2021; Atikah & kurniawan, 2020; Amanah et al., 2016; Hoang et al., 2015). dan perilaku pengelolaan keuangan (Ritakumalasari & Susanti, 2021; Atikah & kurniawan, 2020; Amanah et al., 2016; Hoang et al., 2015).

"Literasi keuangan" mengacu pada pengetahuan seseorang tentang ilmu keuangan serta alat yang dapat diakses saat ini. Pengetahuan keuangan, menurut penulis, adalah pemahaman menyeluruh tentang keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi, dan investasi. Ketika seseorang memiliki pemahaman dasar tentang uang serta kapasitas untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka dikatakan melek finansial. Seseorang dengan tingkat literasi yang tinggi.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLK) oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kecakapan literasi keuangan siswa Indonesia hanya 64,2%. Selain itu sebesar 67,8% siswa telah memanfaatkan berbagai macam layanan jasa keuangan dan produk keuangan, Tetapi 29,7% saja yang mempunyai kemampuan, dan keyakinan memadai tentang produk maupun layanan keuangan. Senada dengan hasil SNLK, Bachdar (2018) menemukan bahwa mahasiswa dan pelajar mempunyai tingkat pertimbangan moneter 64,2%, dengan tingkat kecakapan masih sangat rendah di 23,4%. Menurut Nicolini & Haupt (2019), siswa di usia muda akan menghadapi masalah keuangan yang semakin kompleks dan risiko keuangan yang lebih besar. Kebanyakan siswa tidak memiliki kesadaran akan harapan tertentu dalam menangani akun mereka dan tidak memiliki pilihan untuk memutuskan pilihan keuangan yang baik. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2010) dan Selcuk (2015), tingkat literasi keuangan seseorang berpengaruh positif dan signifikan terhadap cara mereka mengelola sumber dayanya. Berbeda dengan temuan Maulita & Mersa (2017) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang tidak berdampak pada cara mereka mengelola dana, penelitian ini justru menunjukkan kebalikannya.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang adalah sikapnya. Menurut Lim & Teo (1997), sebagian besar kesulitan keuangan yang dihadapi kaum muda disebabkan oleh sikap mereka terhadap uang. Selain menjadi penilaian keadaan keuangan seseorang, sikap keuangan seseorang dapat dipahami sebagai keadaan pikiran atau pendapat. Ada hubungan antara sikap orang terhadap situasi keuangan mereka dan tingkat keparahan masalah keuangan mereka. Cara seseorang berpikir tentang uang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada bagaimana mereka menangani keuangan mereka (Amanah et al., 2016; Herjiono &

Damanik, 2016). Suatu Individu akan cenderung memiliki sikap kesadaran pengelolaan keuangan yang baik jika seseorang tersebut memiliki kesadaran akan sikap keuangan sedemikian rupa. Sebaliknya penelitian Nadia (2018); Rizkiawati & Asandimitra N, (2018) menunjukkan keterbalikan akan fakta yang dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak selalu dipengaruhi oleh kesadaran akan sikap keuangan orang tersebut.

Locus of Control merupakan variabel psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sehingga bersifat kecenderungan. Kurangnya *Locus of Control* akan menjadikan penyebab dari masalah perilaku dan pengendalian termasuk dalam bidang keuangan (Bauman & Lucy, 2019). *Locus of Control* dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1996 yang merupakan pengendalian seseorang dalam suatu peristiwa yang terjadi apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikannya. Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kontrol diri seseorang yang sistematis dan berpola (Kholilah & Iramani, 2013). Seseorang yang mampu mengendalikan keuangan dengan tanggung jawab akan cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan.

Literasi keuangan merupakan sebuah hal yang berguna sebagai wawasan dalam mengatasi masalah keuangan secara cepat, tepat, terperinci dan sistematis. Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan yang dapat diterapkan dalam keseharian pengelolaan keuangan secara bijak. Manusia terkadang dihadapkan oleh sebuah pilihan situasi dimana seseorang tersebut dipaksa keadaan untuk mengkorbankan kepentingannya diatas kepentingan orang lain atau disebut sebagai situasi *trade-off* yang nantinya akan memunculkan berbagai masalah. Masalah *trade-off* ini muncul dikarenakan seseorang tersebut dibatasi ruang gerak keuangannya setiap seseorang tersebut ingin mendapatkan suatu hal.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan tersebut, pengendalian diri akan jauh lebih membuat seseorang menjadi berpikir dan bertindak secara terarah dan terorganisir dalam pemanfaatan keuangan yang ia miliki menjadi lebih baik. Pengaruh tingkat literasi keuangan seseorang sangat bermanfaat dan besar pengaruhnya terhadap locus of control orang tersebut, demikian kesimpulan penelitian Pritazahara & Sriwidodo (2015). Teori ini sejalan dengan temuan penelitian. Memiliki pemahaman yang kuat tentang uang, menurut penelitian ini, menguntungkan kemampuan seseorang untuk melakukan pengendalian diri individu, tetapi tidak memiliki pengaruh yang berarti pada perilaku di lingkungan sekitarnya. Hipotesis pertama yang mungkin dikonfirmasi atau ditolak adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap *locus of control*

Literasi keuangan dibutuhkan dalam proses pengelolaan keuangan seseorang dan berpengaruh dalam jangka panjang. Seseorang akan cenderung lebih dapat mengatur keuangan dengan baik ketika ia memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan sendiri, pengelolaan keuangan biasanya mencakup Keluar masuknya arus kas yang digunakan saat kegiatan konsumsi kemudian kegiatan simpan pinjam, pembayaran pajak hingga investasi jangka berjangka dalam bentuk asuransi kesehatan ataupun saham. (Kholilah & Iramani, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Selcuk (2015), memiliki pemahaman fundamental keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun menurut Maulita & Mersa, (2017), tingkat literasi keuangan seseorang berdampak kecil terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Klaim ini, di sisi lain, bertentangan dengan temuan mereka. Kesimpulan yang dapat diambil dari hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2: Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan biasanya membentuk sebuah sudut pandang seseorang mengenai keuangan. Sikap yang lebih percaya diri ataupun rasional dalam mengolahnya cenderung akan mempengaruhi bagaimana pengendalian keuangan seseorang tersebut. *Locus of control* sebenarnya lebih mengarah kepada tingkatan pengendalian diri terhadap kejadian ataupun siklus hidup seseorang yang pastinya akan banyak mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Pernyataan Herdjiono & Damanik (2016) yang menyatakan bahwa ada keterkaitan positif antara sebuah tingkatan keuangan dengan sikap keuangan seseorang. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa sikap keuangan seseorang juga memiliki pengaruh dalam proses pengendalian dirinya. Hipotesis ketiga yang dapat disimpulkan yakni:

H3: Sikap keuangan memiliki dampak yang positif terhadap *locus of control*

Salah satu komponen terpenting dalam proses pengelolaan keuangan adalah pola pikir keuangan seseorang. Jika seseorang memiliki sikap keuangan yang positif, ia akan dapat mengelola uang dengan baik. Mungkin sulit untuk menyisihkan uang tunai sebagai dana berjangka seperti investasi atau tabungan masa depan untuk cadangan darurat jika seseorang belum efektif dalam mengadopsi teknik yang kuat untuk manajemen keuangan. Hal ini dapat membuat prosedur lebih sulit. Hal ini mengacu pada sikap atau cara pandang seseorang terhadap uangnya sendiri, sedangkan perilaku keuangan lebih mementingkan bagaimana seseorang bertindak ketika melakukan aktivitas keuangan dengan standar tertentu. Sangat penting untuk memahami bahwa perilaku keuangan berbeda dari mentalitas keuangan. Menurut penelitian sebelumnya oleh Amanah et al (2016); Herjiono & Damanik (2016), terdapat hubungan antara pola pikir keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang dapat diukur lebih cenderung memiliki sikap positif tentang suatu rencana. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari hipotesis keempat:

H4: Sikap keuangan mempunyai keterikatan positif dengan perilaku pengelolaan seseorang.

Pengaruh *Locus of control* digunakan sebagai tolak ukur pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi dan apakah kejadian ataupun peristiwa tersebut dipengaruhi kontrol diri sendiri atau ada campur tangan orang lain. Rotter meyakini *locus of control* dapat dibedakan menjadi dua macam hal yakni *locus of control internal* dan *locus of control external*. Seseorang dengan *locus of control internal* cenderung lebih mempercayakan segalanya atas kekuatan dirinya sendiri. Sedangkan seseorang yang memiliki *locus of control external* lebih mengarah kepada ketergantungan lingkungan keadaan yang dapat mempengaruhi segala tindakan maupun kejadian. Pengertian *Locus of control* dalam dunia ekonomi mengacu kepada pengertian pengelolaan keuangan seseorang dalam kegiatan pencegahan yang mengarah kepada pemborosan ataupun sikap konsumtif.

Penelitian Rasuma Putri dan Rahyuda, (2017) membahas bagaimana seseorang yang mempunyai sikap pengendalian pengelolaan keuangan yang baik akan cenderung memiliki *elf control* yang tersusun dan terarah. Perencanaan sendiri cenderung akan memiliki dampak positif dimana akan menjadi tolak ukur bagaimana seseorang menggunakan uangnya secara sistematis dan tidak mengalami kekurangan yang berlebihan. Hipotesis kelima yang dapat disimpulkan yakni :

H5: *Locus of control* memiliki dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pendidikan literasi mengenai keuangan akan sangat tidak berdampak jika tidak disertai komitmen atas pribadinya sendiri. Menurut Perry & Morris (2015) seseorang mungkin tidak menggunakan ilmu yang diperoleh mengenai keuangan kecuali ketika dirinya merasa memiliki tanggung jawab ataupun kontrol atas masa depannya sendiri. Pengetahuan literasi keuangan yang dimanfaatkan dengan maksimal akan berguna dalam proses keuangan sendiri. Pernyataan tersebut didukung pernyataan penelitian Hoang et al., (2015); Kholilah & Iramani (2013); Kurniawati, (2017); Riska, (2018) yang menyatakan *locus of control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hipotesis keenam yang dapat disimpulkan yakni :

H6: *Locus of control* berperan dan berpengaruh melalui pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan dapat diartikan menjadi bagaimana sudut pandang seseorang mengenai pengelolaan keuangannya yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Sikap keuangan sebenarnya merupakan sebuah hasil dari proses pikir psikologis seseorang yang diekspresikan dengan suatu tingkatan tertentu. Perilaku sikap keuangan harus didasari oleh rasa tanggung jawab yang tinggi agar terjadi sebuah efektivitas keuangan yang terorganisir dan tersusun dengan baik. Artinya sikap keuangan seseorang berbanding lurus terhadap pengendalian psikologi seseorang tersebut. Dalam hal tersebut Hipotesis ketujuh yang dapat disimpulkan yakni :

H7: *Locus of control* memiliki pengaruh kendali terhadap sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperoleh informasi bahwasanya terdapat perbedaan mengenai pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menentukan efek langsung dan tidak langsung dari literasi keuangan dan sikap keuangan pada bagaimana orang menangani uang mereka, menggunakan *locus of control* sebagai mediator

METODE PENELITIAN

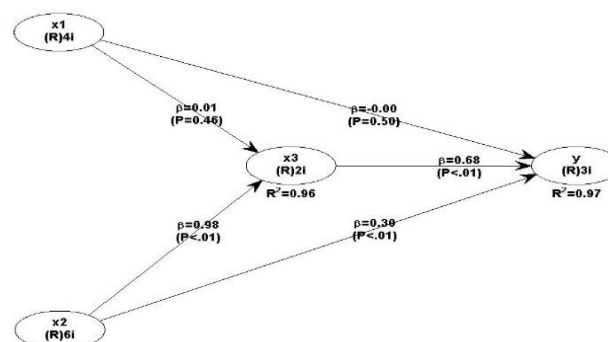
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional sebagai pendekatannya. Ini mungkin untuk mendefinisikan "penelitian korelasional," yang digambarkan sebagai "studi tentang hubungan antara dua atau lebih set variabel independen dan satu atau lebih set variabel dependen." (Suryani & Hendryadi, 2016). Penelitian ini tercantum dan memuat dua buah variabel independen yakni Literasi Keuangan (X1) Sikap Keuangan (X2), *Locus of Control* (X3) dan variabel dependen yakni Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

Populasi sampel terdiri dari 249 mahasiswa yang saat ini berkuliah di Universitas Negeri Surabaya dan mengambil jurusan pendidikan ekonomi disana. Ukuran sampel untuk proyek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik Slovin, dan sampel akhir termasuk 155 peserta yang mengambil bagian dalam penelitian. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk mengumpulkan data, dan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini responden yang akhirnya menjadi bagian dari sampel penelitian harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) Mereka harus merupakan mahasiswa penuh waktu pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (2) Telah menyelesaikan kursus perbankan dan lembaga keuangan; (3) Mendapatkan tunjangan tetap dari orang tuanya.

Data yang diperoleh ialah data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang terdiri dari dua instrumen yang berbeda. Instrumen yang pertama menggunakan angket untuk mengukur variabel literasi keuangan, dan instrumen yang kedua adalah kuisisioner dengan menggunakan skala likert guna mengukur variabel sikap keuangan, *locus of control*, dan perilaku pengelolaan keuangan yang diisi oleh responden terpilih. Butir pertanyaan dalam penelitian ini yaitu 51 dengan 14 instrumen variabel literasi keuangan (Xue et al., 2016), 13 instrumen variabel sikap keuangan (Coskun & Dalziel, 2020), serta 12 instrumen variabel *locus of control* (Grogan & Craig, 1984) dan 12 instrumen variabel perilaku pengelolaan keuangan (Hoang et al., 2015). Teknik analisis data penelitian ini yakni Structural Equation Modeling dengan alat bantu WarPLS tipe 7.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Analisis data SEM dengan WarPLS ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Proses Analisis data SEM dengan WarPLS

Hasil Pengujian Hipotesis ditunjukkan pada tabel 1 dan 2. Tabel 1 memberikan informasi tentang pengaruh langsung antar variabel, sedangkan tabel 2 memberikan informasi tentang pengaruh tak langsung antar variabel.

Tabel 1 Path Koesisien Serta P-Value

Pengaruh Antar Variabel		Path Koesisien	P.Value	Keterangan
Literasi Keuangan	<i>Locus of Control</i>	0,008	0,462	Tidak Signifikan
Literasi Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan	-0,001	0,497	Tidak Signifikan
Sikap Keuangan	<i>Locus of Control</i>	0,979	< 0,001	Signifikan
Sikap Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,305	< 0,001	Signifikan
<i>Locus of Control</i>	Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,683	< 0,001	Signifikan

- Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap *Locus of Control* (X3) dengan koefisien jalur sebesar 0,008 dan p-value 0,462. Mengingat $p > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak signifikan. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif maka ada hubungan positif antara literasi keuangan dengan *locus of control*
- Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan koefisien jalur -0,001 dan p-value 0,497. Mengingat $p > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak signifikan. Sedangkan koefisien jalur bertanda negatif maka ada tidak ada hubungan antara literasi keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan
- Pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap *Locus of Control* (X3) dengan koefisien jalur sebesar 0,979 dan p-value < 0,001. Mengingat $p < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif maka ada hubungan positif antara sikap keuangan dengan *locus of control*
- Pengaruh Sikap Keuangan (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0,305 dan p-value < 0,001. Mengingat $p < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif maka ada hubungan positif antara sikap keuangan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan
- Pengaruh *Locus of Control* (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0,683 dan p-value < 0,001. Mengingat $p < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Sedangkan koefisien jalur bertanda positif maka ada hubungan positif antara *Locus of Control* dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tabel 2 Pengaruh Tak Langsung Jalur 2 Segmen

Pengaruh Antar Variabel	Variabel Mediasi	Path Koefisien	P.Value
Literasi Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan <i>Locus of Control</i>	0,005	0,464
Sikap Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan <i>Locus of Control</i>	0,669	<0,001

- Koefisien jalur berpengaruh tak langsung literasi keuangan (X1) pada perilaku pengelolaan keuangan (Y) dengan *Locus of Control* (X3) sejumlah 0,005 adanya p-value 0,464. Jika p-value < 0,05 akan dapat disebut tidak signifikansi, sehingga X3 tidak bisa disebut sebagai variabel mediasi.
- Koefisien jalur berpengaruh tak langsung sikap keuangan (X2) pada perilaku pengelolaan keuangan (Y) dengan *Locus of Control* (X3) sejumlah 0,669 adanya p-value < 0,001. p-value < 0,05 sehingga X3 disebut sebagai variabel mediasi.

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Pada Locus of Control (X3)

Hasil penyelidikan hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara literasi keuangan (X1) dan locus of control (X3). Nilai koefisien jalur adalah 0,008, dan nilai p adalah 0,462, yang mendukung asumsi ini. Dapat disimpulkan bahwa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tahun ajaran 2018 memiliki locus of control yang tidak terkait dengan tingkat literasi keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 tidak mendapatkan manfaat dari pengendalian diri yang lebih besar

sebagai akibat dari kemampuan literasi keuangan mereka. Literasi keuangan secara positif dan signifikan terkait dengan locus of control seseorang, menurut Pritazahara & Sriwidodo (2015), yang bertentangan dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa ada hubungan seperti itu.

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Pertimbangan hipotesis kedua menghasilkan kesimpulan bahwa literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap kebiasaan pengelolaan keuangan (Y). Fakta bahwa koefisien jalur adalah -0,001 dan nilai-p adalah 0,497 mendukung klaim ini. Artinya tingkat literasi keuangan seseorang tidak berdampak pada keputusan pengelolaan uang yang mereka buat. Studi ini mendukung temuan Aliffarizani (2015) dan N Dewi & R Rusdarti (2017), yang mengklaim bahwa kurangnya pengetahuan keuangan berdampak negatif pada cara orang menangani uang mereka. Penelitian ini, di sisi lain, bertentangan dengan temuan Amelia et al. (2020); Atikah & Kurniawan (2020); Putri & Tasman (2019); Ritakumalasari & Susanti (2021), yang semuanya menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan meningkatkan pengelolaan uang.

Akibatnya, mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 yang perilaku pengelolaan uangnya tidak terpengaruh oleh literasi keuangannya. Menurut data yang dikumpulkan dari jawaban responden, tingkat membaca siswa rendah, tetapi perilaku mereka terhadap pengelolaan uang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi atau tidak, berdampak kecil pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

Pengaruh Sikap Keuangan (X2) Pada Locus of Control (X3)

Hasil pembahasan hipotesis ketiga adanya sikap keuangan (X2) terdapat pengaruh pada *locus of control* (X3). Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,979 serta *p-value* <0,001. Disimpulkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya berpengaruh terhadap pengendalian dirinya. Sejalan dengan pemaparan Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) yakni sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *locus of control*. Serta penelitian Dwistanti (2017) bahwa *financial attitude* berpengaruh sejajar terhadap *locus of control*.

Pengaruh Sikap Keuangan (X2) Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Menurut temuan penyelidikan hipotesis keempat, perasaan seseorang tentang kondisi keuangan (X2) dapat mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan manajemen keuangan (Y). Koefisien jalur adalah 0,305, dan nilai-p kurang dari 0,001. Pernyataan ini dikonfirmasi oleh fakta bahwa koefisien jalur adalah 0,305 dan nilai-p kurang dari 0,001. Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya tahun ajaran 2018 dapat dikatakan memiliki sikap keuangan yang mempengaruhi cara mereka mengelola uangnya, yang dapat diartikan secara tersirat bahwa sikap ini mempengaruhi perilaku mereka. Hasil jawaban atas pertanyaan mengenai sikap keuangan responden termasuk dalam kategori tinggi. Jika siswa memiliki sikap yang baik tentang uang, mereka akan lebih siap untuk memilih tindakan mereka dalam hal mengelola dana mereka. Ini melibatkan membuat anggaran, menyisihkan uang untuk tabungan, dan membuat keputusan keuangan lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Herjiono & Damanik, (2016) yang menyatakan bahwa sikap keuangan seseorang berdampak pada seberapa efisien seseorang mengelola dananya.

Pengaruh Locus of Control (X3) Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berikut hasil analisis data terhadap hipotesis kelima yang menyatakan bahwa locus of control (X3) berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan: (Y). Koefisien jalur adalah 0,683, dan nilai-p kurang dari 0,001. Pernyataan ini dikonfirmasi oleh fakta bahwa koefisien jalur adalah 0,683 dan nilai-p kurang dari 0,001. Hal ini layak untuk dimaknai untuk menyarankan Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya 2018. Jawaban responden yang ditanya tentang locus of control mahasiswa ekonomi masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi dapat mengontrol berbagai pengeluaran dengan memprioritaskan daftar kriteria. Karena pengaruh positif tersebut, tampak bahwa locus of control berbanding lurus dengan kegiatan pengelolaan keuangan. Temuan penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Atikah & Kurniawan (2020) dan Ritakumalasari & Susanti (2021) yang menyatakan bahwa feeling of locus of

control seseorang memiliki dampak positif dan substansial terhadap cara mereka menangani kewajiban manajemen keuangan mereka.

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Melalui Locus of Control (X3)

Seperti yang diprediksi oleh hipotesis enam, literasi keuangan (X1) tidak berdampak pada perilaku pengelolaan uang seseorang (Y) melalui locus of control seseorang (X3). Validitas klaim ini ditetapkan dengan menggunakan koefisien jalur 0,005 dan nilai p 0,464. Untuk angkatan 2018, mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berdampak tidak langsung terhadap perilaku pengelolaan uang mahasiswa, dan locus of control tidak dapat dianggap sebagai faktor mediasi. Locus of control siswa membuat literasi keuangan tidak mungkin memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan uang mereka di latar belakang.

Pengaruh Sikap Keuangan (X2) Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Melalui Locus of Control (X3)

Apa yang kami temukan ketika kami menguji hipotesis X2 dan Y adalah bahwa pengaruh pandangan moneter terhadap perilaku manajemen keuangan dimediasi oleh locus of control (X3). Argumen ini didukung oleh fakta bahwa tingkat koefisien jalur adalah 0,669 dan nilai-p kurang dari 0,001. Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 jurusan Pendidikan Ekonomi memiliki daya tangkap yang kuat terhadap uang, menurut penelitian yang dilakukan di lapangan. Hal ini sejalan dengan pengendalian diri siswa, yang menjamin adanya keseimbangan antara pengetahuan dan kemampuan mereka untuk melakukan pengendalian diri, serta kemampuan mereka untuk membangun perilaku pengelolaan keuangan yang luar biasa. Penelitian ini diyakini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam memberikan informasi tentang bagaimana mengelola uang mereka dengan cara yang sesuai dengan tingkat pengendalian diri mereka. Rata-rata aritmatika yang dihitung menunjukkan bahwa nilai yang terkait dengan variabel locus of control cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola uang tunai mereka secara metodis sesuai dengan kebutuhan mereka untuk melindungi diri dari pengaruh eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil running data hipotesis dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Dari hasil pembahasan secara langsung literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *locus of control*. Literasi keuangan secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap sebuah perilaku pengelolaan keuangan. Kemudian Sikap keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap *locus of control*. Cara seseorang mengelola keuangan mereka sangat dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap uang. Locus of control memiliki dampak langsung pada cara sumber daya moneter dikelola. Sementara pengaruh langsung dari kedua komponen, termasuk literasi keuangan, tidak berpengaruh pada perilaku *locus of control* manajemen keuangan, pengaruh tidak langsung dari komponen ini berpengaruh. Pandangan keuangan dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh persepsi seseorang tentang kendali atas keuangannya. Sebagai salah satu usulan untuk penelitian selanjutnya, peneliti sebaiknya menyempurnakan penelitian ini dengan mengintegrasikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan uang. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi oleh para akademisi yang tertarik untuk mempelajari dan memahami unsur-unsur yang mempengaruhi tindakan pengelolaan keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aliffarizani. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan dan Nilai Materialisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*.

- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus of Control terhadap Personal Financial Management Behavior pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*.
- Amelia, S., Sugiharto, B., & Putri, T. E. (2020). Analisis Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(01), 67–80.
- Atikah, & Kurniawan, R. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Study Pada PT. Panarub Industry Tangerang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(02), 284–297.
- Bachdar, S. (2018). *Generasi Milenial Masih pembelanja Online Terbesar di Indonesia*.
- Bauman, A., & Lucy, C. (2019). Enhancing entrepreneurial education: Developing competencies for success. *The International Journal of Management Education*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S147281171830226X>
- Coskun, A., & Dalziel, N. (2020). Research in Business & Social Science Mediation effect of financial attitude on financial knowledge and financial behavior: The case of university students. *International Journal of Research In Business and Social Science*, 9(2), 1–8.
- Dew, J. P., & Jian Xiao, J. (2011). *The Financial Management Behavior Scale: Development and The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation Validation BYU ScholarsArchive Citation BYU ScholarsArchive Citation*.
<https://scholarsarchive.byu.edu/facpubElectroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=2061265>
- Dwistanti. (2017). Analisis of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus of Control and Management Behavior. *Management and Bussines Review*.
- Herjiono & Damanik. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*.
- Herlindawati. (2015). Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*.
- Hoang, P., Aye Khin, A., Thi Ngoc Mien, N., & Phuong Thao, T. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam Related papers Fact ors Affect ing To Personal Financial Management Behaviours Of GOVERNMENT Employe... Gayan Abeyrat hna The Impact of Money At t it ude on Personal Financial*. 10–12.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kurniawati. (2017). Pengaruh sikap terhadap uang dan pengetahuan keuangan dengan mediasi locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2011). Financial literacy around the world - Annamaria Lusardi and Olivia S. Mitchell. *Nber*, 17(4), 1–14.
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Prosiding Snitt Poltekba*.
- N Dewi, & R Rusdarti. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*.

- Nicolini, G., & Haupt, M. (2019). The assessment of financial literacy: New evidence from Europe. *International Journal of Financial Studies*, 7(3), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijfs7030054>
- Perry, V., & Morris, M. D. (2015). “Who Is In Control? The Role and Income In Explaining Consumer Financial Behavior.” *The Journal of Consumer Affairs*.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*.
- Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha. Jirnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*.
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1, 91–106.
- Riska, A. N. (2018). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Manajemen Behavior Dimediasi oleh Locus of Control terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Tesis, UIN-Malang*.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Rizkiawati, & Asandimitra N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Selcuk, E. (2015). Faktor Influencing College Students Financial Behaviors in Turkey. *International Journal of Economics and Finance*, 7 (6), 87–94.
- Sina, H. (2014). A Structural Model to Predict Job Burnout Based on Quality of Work Life, Organizational Commitment and Knowledge Management. *Psychological Methods and Models, Jpmm.Miau.Ac.Ir*, Http://Jpmm.Miau.Ac.Ir/Article_759.Html?Lang=en.
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*.
- Wulandari, & Hakim, L. (2013). Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 1–8.
- Xue, P., Wang, Z., Zhang, R., Wang, Y., & Liu, S. (2016). Highly efficient measurement technology based on hyper-spectropolarimetric imaging. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Yushita, A. novi. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*.